

## Model *passing* atas berpasangan: upaya meningkatkan hasil belajar materi bolavoli kelas xi

*Paired top passing model: efforts to improve learning outcomes in class xi volleyball material*

Muhammad Ilham<sup>1\*</sup>, Muhammad Janwar<sup>2</sup>, Agus Ismail<sup>3</sup>, Julia Fitrianiingsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>4</sup> Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Correspondence: [ilham.unimerz@gmail.com](mailto:ilham.unimerz@gmail.com); [ilhampratama0029@gmail.com](mailto:ilhampratama0029@gmail.com)

Received: 17/01/2023; Accepted: 25/08/2023; Published: 25/08/2023

Cara penulisan rujukan: Ilham, M., Janwar, M., Ismail, A., & Fitrianiingsih, J. (2022). Model *passing* atas berpasangan: upaya meningkatkan hasil belajar materi bolavoli kelas xi. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 3, no. 1, 23-30.

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas materi bolavoli melalui penerapan model permainan *passing* berpasangan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Pembelajaran menerapkan permainan *passing* berpasangan dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus berisi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebanyak 30 peserta didik terdiri atas 14 orang putra dan 16 orang putri. Pengumpulan data menggunakan tes *passing* atas menggunakan teknik *process-oriented*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif statistik. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dari data awal peserta didik tuntas sebanyak 10%, meningkat menjadi 17% pada siklus I, meningkat menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model permainan *passing* berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar materi bolavoli.

**Kata-kata kunci:** hasil belajar, bolavoli, model *passing* berpasangan

### Abstract

This classroom action research aims to improve passing learning outcomes on volleyball material through the application of the pair passing game model to class XI students at SMA Negeri 12 Makassar. Learning to apply the pair passing game is carried out in two cycles with each cycle containing the stages of planning, action, observation, and reflection. A total of 30 students consisted of 14 boys and 16 girls. Data collection uses a passing test using a process-oriented technique. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results show that the increase in learning outcomes from the initial data of students is complete by 10%, increasing to 17% in cycle I, increasing to 100%. These results indicate that the application of the pair passing game model can improve learning outcomes in volleyball material.

**Keywords:** learning outcomes, volleyball, pair passing model

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berisi rangkaian materi pelajaran gerak yang berkontribusi nyata dalam kehidupan sehari-

hari dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Ismail, 2019). Sekolah sebagai pelaksana pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih optimal dalam mendukung kreatifitas, inovasi, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam mencapai gaya hidup sehat dan aktif sehingga peserta didik dapat mencapai tingkat kesegaran jasmani serta memiliki pengetahuan dan pemahaman (Yatulfani, 2019). Melalui materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum sekolah, tujuan-tujuan pendidikan jasmani diharapkan dapat tercapai.

Materi pendidikan jasmani menggunakan cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum yang berlaku di sekolah. Salah satu cabang olahraga yang digunakan dalam pendidikan jasmani adalah bolavoli. Permainan bolavoli yang dimainkan 6 lawan 6 di lapangan dengan ukuran 9x9m untuk masing-masing kelompok yang dipisahkan oleh net. Permainan bolavoli melibatkan keterampilan manipulatif dan lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat ada beberapa macam gerakan lokomotor, contohnya berjalan, berlatih, dan melompat (Hervás & Millares, 2012). Pada umumnya, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli sangat tinggi (Suprianto, Wahjoedi, & Sphyanawati, 2020). Untuk itu, perlu diberikan pembelajaran bolavoli yang menyenangkan agar mendapatkan pengalaman belajar yang cukup dalam materi bolavoli.

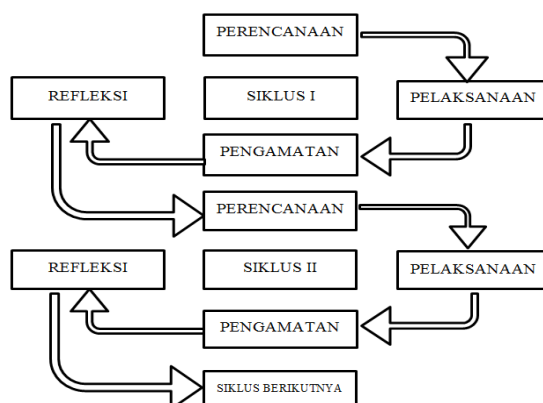
Peserta didik perlu diberikan pengalaman belajar permainan bolavoli dengan penerapan taktik, yaitu siasat yang disusun sebelum pertandingan untuk digunakan dalam suatu pertandingan (Arlioni, Aminuddin, Awaluudin, Suhardianto, 2021). Selain strategi, pemian perlu menguasai teknik dasar yang dibutuhkan dalam permainan. Dengan begitu, taktik dapat dijalankan guna mencapai kemenangan. Sehingga permainan bolavoli mestinya menerapkan taktik, strategi, dan teknik dasar agar dapat memainkan bolavoli dengan optimal. Akan tetapi, ketika ketiganya tidak berjalan selaras maka taktik ini dapat ditandingkan sehingga dipengaruhi oleh penguasaan lawan sehingga kesalahan prediksi dari situasi lawan dapat menghadirkan kekalahan (Janwar, 2019). Untuk itu, pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan teknik dasar, strategi, dan taktik bermain perlu dilakukan. Posisi pelatihan dianggap hal dominan dibandingkan dengan kondisi atlet saat permainan berlangsung. Hal yang paling penting diingat bahwa keberadaan pelatih sangat penting dalam memberikan petunjuk dan arahan saat bertanding sesuai dengan aturan yang berlaku dalam cabang olahraga (Astuti et al., 2020).

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bola voli adalah pada kegiatan *passing* atas. Banyak peserta didik yang belum mampu melakukan *passing* atas yang terlihat dari banyaknya gerakan yang tidak sesuai, yaitu menangkap bola lalu melempar ke atas. Masalah tersebut ditemukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Permasalahan yang timbul tersebut mengakibatkan bola tidak dapat melambung ke atas akibat pengenaan bola pada jari tangan tidak sempurna, pengambilan bolanya berada di depan dada seharusnya sejajar dengan wajah. Sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu sebesar 10% dari 30 peserta didik. Selain itu, kurangnya pemberian model *passing* berpasangan menimbulkan ketidaksenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mestinya, pembelajaran dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga peserta didik dengan suka rela mengikuti pembelajaran permainan bolavoli. Untuk itu, agar menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan maka perlu diterapkan pembelajaran *passing* berpasangan untuk digunakan dalam memberikan materi *passing* atas bolavoli.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan pembelajaran *forehand smash* dengan melakukan penelitian berjudul “Model *passing* atas berpasangan: upaya meningkatkan hasil belajar materi bolavoli kelas xi ”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Syahputra (2019) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan kerjasama guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Makassar pada tanggal 13 juni-13 Juli 2022. Subjek penelitian adalah kelas XI SMA Negeri 12 Makassar dalam 1 kelas berjumlah 30 orang peserta didik. Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi (Sinurat et al., 2019).



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart

Pengumpulan data dilakukan dengan tes *passing* atas bolavoli menggunakan pedoman observasi seperti tabel 1.

**Tabel 1.** Indikator penilaian

No	Tahap/ Indikator
<b>A</b>	<b>Sikap Awal</b>
1	Kedua kaki diposisikan selebar bahu, tumpuan berat tubuh di bola-bola kaki, lutut membentuk sudut 45 derajat, posisi tubuh merendah.
2	Kedua tangan diposisikan di depan atas dahi, buka jari tangan dengan mendekatkan kedua ibu jari.
3	Posisi siku kedua lengan menghadap depan, telapak tangan ditekuk pada pangkal telapak tangan ke arah belakang, posisi jari kedua tangan membuka membentuk cekungan setengah lingkaran.
<b>B</b>	<b>Sikap Pelaksanaan</b>
1	Kedua lengan menyambut datangnya bola dengan cara meluruskan lengan di depan dahi, gerakan dilakukan dengan eksplosif untuk mendorong.
2	Sentuhan bola dilakukan dengan ibu jari diikuti dengan jari lainnya, gerakan mendorong bola paling dominan adalah ibu jari, telunjuk, dan jari tengah.
3	Gerakan bola memantul dengan baik dengan sentuhan lembut dengan jeda wajar.
<b>C</b>	<b>Sikap Akhir</b>

No	Tahap/ Indikator
1	Melakukan gerakan langkah ke depan untuk memindahkan berat badan.
2	Melakukan gerakan lanjutan dengan meluruskan lengan ke depan.
3	Pandangan ke arah gerakan bola.

Penentuan ketuntasan peserta didik dinyatakan KKM yang berlaku di kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Analisis data menggunakan deskriptif statistik.

## HASIL

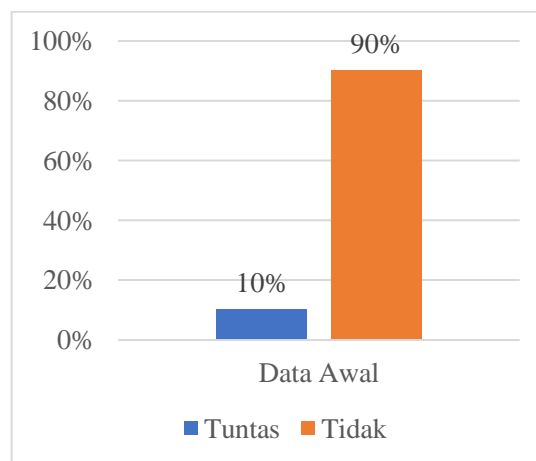
Tabel 2 berikut ini berisi tentang hasil penelitian berupa hasil belajar *passing* atas bolavoli peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Makassar. Analisis yang digunakan adalah ketuntasan sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah.

### Data Awal

**Tabel 2.** Deskripsi data awal hasil belajar peserta didik

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$\geq 75$	Tuntas	3	10%
$< 75$	Tidak Tuntas	27	90%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar *passing* atas peserta didik adalah sebanyak 3 peserta didik dengan presentase kriteria ketuntasan sebesar 10% dan sebanyak 27 peserta didik dengan kriteria tidak tuntas sebesar 90% dari 30 orang. Untuk data awal hasil belajar *passing* atas dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 1 sebagai berikut.



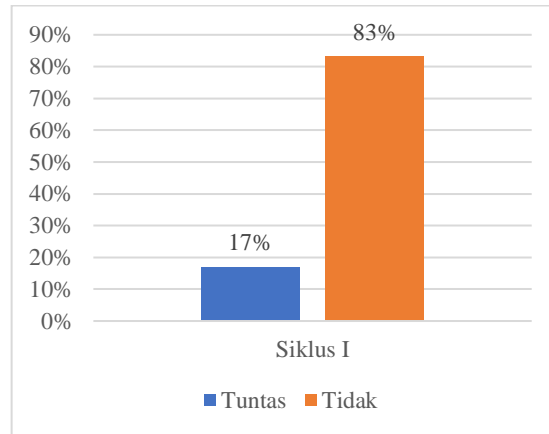
**Gambar 2.** Data Awal hasil belajar Model berpasangan *passing* atas.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.

**Tabel 3.** Ketuntasan hasil belajar *passing* atas peserta didik siklus I

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$\geq 75$	Tuntas	5	17%
$< 75$	Tidak Tuntas	25	83%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan presentase rekapitulasi ketuntasan hasil belajar *passing* atas adalah sebanyak 5 peserta didik dengan presentase kriteria ketuntasan sebesar 17% dan sebanyak 25 peserta didik dengan kriteria tidak tuntas sebesar 83% dari 30 orang jumlah peserta didik di kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Untuk data presentase hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut



**Gambar 3.** Data rekapitulasi hasil belajar *passing* atas peserta didik

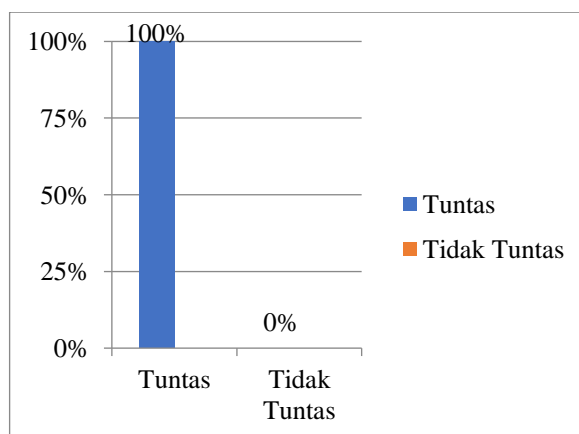
Berdasarkan gambar 3 dijelaskan bahwa 17% peserta didik tuntas dan 83% peserta didik tidak tuntas.

**Ketuntasan Hasil Belajar Passing atas Siklus II.**

**Tabel 4.** Ketuntasan hasil belajar siklus II

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$\geq 75$	Tuntas	30	100%
$< 75$	Tidak Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan presentase rekapitulasi ketuntasan *passing* atas peserta didik adalah sebanyak 30 peserta didik dengan presentase kriteria ketuntasan sebesar 100% dan sebanyak 0 peserta didik dengan kriteria tidak tuntas sebesar 0% dari 30 orang jumlah peserta didik di kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Untuk data presentase rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Data rekapitulasi hasil belajar *passing* atas peserta didik

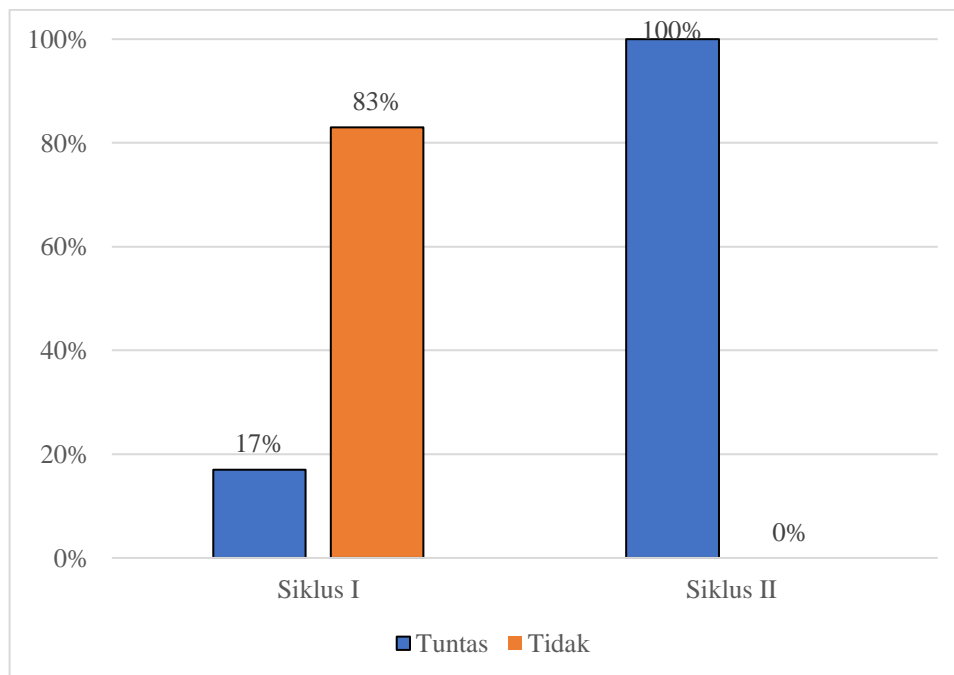
Berdasarkan gambar 4 dijelaskan bahwa ketuntasan peserta didik sudah mencapai 100%.

### Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar setiap Aspek pada Siklus I dan II

**Tabel 5.** Hasil Ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	$\geq 75$	Tuntas	5	17%	30	100%
2	$< 75$	Tidak Tuntas	25	83%	0	0%
<b>Jumlah</b>			30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan presentase ketuntasan passing atas peserta didik sebesar 17% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100%. Sedangkan ketuntasan untuk kategori tidak tuntas sebanyak 83% pada siklus I, kemudian II menurun menjadi 0%. Untuk data presentase perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 5 sebagai berikut.



**Gambar 5.** Perbandingan ketuntasan hasil belajar passing atas siklus I dan II

### DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data awal mencapai ketuntasan 10%, pada siklus I mencapai 17%, sedangkan siklus II mencapai 100%. Pelaksanaan proses siklus II adalah hampir sama dengan siklus I hanya saja ada perubahan pendek dengan model passing berpasangan yang sedikit dikurangi agar upaya peserta didik dalam melakukan passing dengan model passing berpasangan sehingga mudah meningkatkan semangat dan percaya diri peserta didik. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas pada siklus II adalah 100% dan

mencapai ketuntasan sesuai dengan kategori untuk individu peserta didik masuk pada kategori baik.

Model *passing* berpasangan merupakan suatu sistem yang dapat digunakan dalam pembelajaran cabang olahraga yang masuk dalam permainan terutama pada teknik dasar *passing* (Oktavia, & Hariyanto, 2017). Penggunaan model atau sistem ini akan membuat peserta didik tertarik dan menantang dalam melakukan aktifitas belajar *passing* atas bolavoli, dimana model berpasangan ini masih kurang pemanfaatannya sebab sistem pembelajaran, dengan model *passing* berpasangan ini juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan nilai hasil belajar *passing* atas bolavoli peserta didik (Kresnapati, 2020). Selain itu sistem ini mudah dilakukan dalam proses belajar peserta didik bahkan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus (Mahardika, Marhaeni, & Widiartini, 2015).

Hasil penelitian ini nampaknya memperkuat hasil penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa *passing* berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar materi bolavoli. Hasil penelitian oleh Rahmat & Wahidi (2018) menyebutkan bahwa *passing* berpasangan dapat dilakukan untuk materi *passing* bawah agar hasil belajar peserta didik meningkat. Selain itu, untuk memperkuat ulangan pengalaman belajar peserta didik, model ini dapat dikombinasikan dengan *drill* menggunakan dinding sehingga mereka dapat menambah pengulangan (Rahmad & Sanusi, 2019), dengan begitu hasil belajar peserta didik meningkat (Sarwita 2017).

Penjelasan paling logis atas meningkatnya hasil belajar peserta didik menggunakan model bermain adalah partisipasi peserta didik yang meningkat karena permainan memfokuskan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian oleh Saputra & Gusniar (2019) bahwa peserta didik lebih senang belajar dengan permainan sehingga mereka rela berulang kali melakukan aktivitas belajar. Sehingga materi dapat dikuasai dengan baik. Pendekatan bermain ini terbukti juga meningkatkan hasil belajar *passing* atas akibat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Muzaffar, 2015).

## **SIMPULAN**

Pembelajaran *passing* atas permainan bola voli melalui model *passing* berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Dari analisis yang di peroleh terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II, pada hasil belajar siklus I dalam kategori tuntas terdapat 5 peserta didik dengan presentase 17 % dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 100% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik.

## **Referensi**

- Arlioni, Aminuddin, Awaluudin, Suhardianto. (2021). Hubungan Antara Motor Educability Terhadap Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Larompong. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Homaniora*, 1(1), 57–65.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2020). Pembelajaran Bola Voli. In Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang (Vol. 3).
- Hervás, R. & Millares, P. (2004). Permainan Bola Voli. CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004, 352.



- Ismail, A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Permainan Tradisional Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 13 Makassar. *Exercise, 1*(2). <https://doi.org/10.37289/exercise.v1i2.37>
- Janwar, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah melalui Metode Pembelajaran Passing Berpasangan dalam Pembelajaran Bola Voli pada Siswa Kelas X Iis2 SMA Negeri 19 Makassar. *Exercise, 1*(2). <https://doi.org/10.37289/exercise.v1i2.40>.
- Kresnapati, P. (2020). Perbedaan latihan passing berpasangan dengan perubahan tinggi net berat bola terhadap kemampuan passing bawah. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education, 1*(1), 9-15.
- Mahardika, I. M. G. A., Marhaeni, D. A. I. N., & Widiartini, D. N. K. (2015). Pengaruh Variasi Pelatihan Passing terhadap Kemampuan Melakukan Passing Atas pada Permainan Bola Voli pada Siswa Smalb Slb B Negeri Sidakarya Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 5*(1).
- Muzaffar, A. (2015). Model Pembelajaran (Passing) Atas Bola Voli Dengan Pola Pendekatan Bermain Pada Pendidikan Jasmani. *Cerdas Sifa Pendidikan, 4*(1).
- Oktavia, R. D., & Hariyanto, D. (2017). Pengaruh latihan passing berpasangan statis dan latihan passing bergerak dinamis terhadap ketepatan passing pada permainan futsal. *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), 1*(1), 30-41.
- Rahmad, H. A., & Sanusi, R. (2019). Pengaruh Latihan Teknik Passing Bawah Berpasangan dan Metode Drill terhadap Hasil Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli pada Klub Citra FC Perjuangan Kabupaten Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa Penjaskesrek (JOMPENJAS), 1*(1), 1-9.
- Rahmat, D., & Wahidi, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli. *JUARA: Jurnal Olahraga, 3*(2), 96-103.
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 3*(1), 64-73.
- Sarwita, T. (2017). Pengaruh Latihan Passing Bawah Berpasangan Terhadap Ketepatan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Klub Pervodac. *Jurnal Penjaskesrek, 4*(1), 31-37.
- Sinurat, S. Y., Bangun, S. Y., Keolahragaan, F. I., & Medan, U. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli , Siswa SMK Melalui Variasi Pembelajaran. 9.
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Snyanawati, N. L. P. (2020). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism, 2*(1), 8-14.
- Syahputra, R., (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bolavoli melalui variasi mengajar pada siswa kelas x smkn 4 pekanbaru. Other thesis, Universitas Islam Riau. Tersedia di: <https://repository.uir.ac.id/5590/>.
- Yatulfani, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Atas Dengan Model Pembelajaran Berpasangan Pada Permainan Bolavoli Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar. Tersedia di: <http://eprints.unm.ac.id/14445/>.